

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2016 – 2025

Tulus Purbo Waseso¹, Shabil Baihaqi², Muhamad Rizaldi³, Hilhamd Arpianto⁴, Eka Apri Wahyu Saputra⁵

Universitas Pamulang

e-mail: tuluspurbowaseso@gmail.com¹, shabilbaihaqi@gmail.com², aldimuhamad569@gmail.com³, hilhamdarpianto.tole@gmail.com⁴, ekaaaapri@gmail.com⁵

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2016–2025 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode regresi linear berganda, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi pasar modal, serta telah melalui pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, sehingga menghasilkan temuan bahwa secara parsial arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham meskipun menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan laba bersih terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan yang mencerminkan bahwa investor lebih merespons informasi profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dan secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,752 yang menunjukkan bahwa 75,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh model penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Harga Saham.

Abstract – This study aims to empirically analyze the effect of operating cash flow and net income on stock prices of PT Bank Central Asia Tbk during the period 2016–2025 using a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from annual financial statements and official capital market publications, which have been tested through classical assumption tests to ensure the feasibility of the model. The results indicate that, partially, operating cash flow does not have a significant effect on stock prices, although it shows a positive relationship. In contrast, net income has a positive and significant effect, indicating that investors tend to respond more to profitability information as a basis for investment decision-making. Simultaneously, both variables have a significant effect on stock prices, with a coefficient of determination (R^2) of 0.752, indicating that 75.2% of stock price variation can be explained by the model. Therefore, it can be concluded that net income is the more dominant factor influencing stock price movements.

Keywords: Operating Cash Flow, Net Income, Stock Price.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh pendanaan untuk pengembangan usaha, sementara investor memperoleh peluang investasi. Harga saham menjadi indikator utama yang mencerminkan nilai suatu perusahaan. Perubahan harga saham sering kali dipengaruhi oleh informasi yang tersedia di pasar. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi hal yang penting untuk diteliti.

Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Investor biasanya menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dianggap mampu menggambarkan kondisi fundamental perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin besar minat investor terhadap sahamnya. Hal ini dapat mendorong peningkatan harga saham di pasar.

Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah arus kas operasi. Arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan utamanya.

Informasi ini memberikan gambaran mengenai likuiditas dan keberlangsungan operasional perusahaan. Arus kas operasi yang positif dan stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, arus kas operasi diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Arus kas operasi sering dianggap lebih mencerminkan kondisi riil perusahaan dibandingkan laba akuntansi. Hal ini karena arus kas tidak dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi tertentu. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui arus kas operasi. Jika arus kas operasi meningkat, maka risiko kebangkrutan relatif lebih kecil. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada pasar.

Selain arus kas operasi, laba bersih juga merupakan indikator kinerja yang sangat diperhatikan. Laba bersih menunjukkan hasil akhir dari seluruh aktivitas perusahaan dalam satu periode. Nilai laba bersih yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor sering menggunakan laba bersih untuk menilai tingkat profitabilitas. Peningkatan laba bersih biasanya diikuti dengan peningkatan harga saham.

Laba bersih juga sering dijadikan dasar dalam pembagian dividen kepada pemegang saham. Perusahaan dengan laba yang stabil cenderung memiliki daya tarik lebih besar di mata investor. Informasi laba bersih sering diumumkan secara publik dan memengaruhi reaksi pasar. Perubahan laba bersih dapat menimbulkan fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, laba bersih diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Meskipun arus kas operasi dan laba bersih sama-sama berasal dari laporan keuangan, keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Arus kas operasi berfokus pada aliran kas aktual yang diterima dan dikeluarkan perusahaan. Sementara itu, laba bersih dipengaruhi oleh prinsip akuntansi berbasis akrual. Perbedaan ini dapat menyebabkan perbedaan pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, penting untuk menguji kedua variabel tersebut secara bersama-sama.

Penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menyatakan bahwa laba bersih lebih dominan memengaruhi harga saham. Penelitian lain menyebutkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang lebih signifikan. Perbedaan hasil tersebut membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham periode 2016–2025. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi yang dipublikasikan perusahaan. Periode penelitian yang cukup panjang diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh kedua variabel secara simultan.

Pemilihan periode 2016–2025 didasarkan pada pertimbangan ketersediaan dan konsistensi data. Dalam periode tersebut, kondisi ekonomi mengalami berbagai dinamika. Dinamika tersebut dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham. Oleh karena itu, periode ini dinilai relevan untuk dianalisis. Hasil penelitian diharapkan mencerminkan kondisi aktual perusahaan dalam jangka menengah.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori sinyal dan teori pasar efisien. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor. Informasi yang positif akan meningkatkan minat beli saham. Sebaliknya, informasi negatif dapat menurunkan harga saham. Dengan demikian, arus kas operasi dan laba bersih dapat dianggap sebagai sinyal bagi pasar.

Dalam konteks investasi, keputusan pembelian saham sangat dipengaruhi oleh ekspektasi keuntungan di masa depan. Investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Arus kas operasi dan laba bersih menjadi indikator penting dalam menilai kinerja tersebut. Informasi ini membantu investor dalam mengurangi ketidakpastian. Oleh

karena itu, penelitian ini memiliki relevansi praktis bagi pelaku pasar modal.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba bersih. Variabel dependennya adalah harga saham. Hasil analisis akan memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan antarvariabel.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Bagi investor, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan variabel penting dalam menilai kinerja perusahaan. Keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun, besarnya pengaruh masing-masing variabel perlu dibuktikan melalui analisis empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham periode 2016–2025. Hasil penelitian diharapkan memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

LANDASAN TEORI

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi keuangan seperti arus kas operasi dan laba bersih dapat menjadi sinyal positif atau negatif bagi pasar. Jika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka investor akan merespons secara positif. Respons tersebut dapat tercermin dalam peningkatan harga saham. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peran penting dalam memengaruhi persepsi investor.

2. Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis)

Teori pasar efisien menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Informasi yang dipublikasikan akan segera direspons oleh pelaku pasar. Jika informasi tersebut mengandung nilai ekonomi yang positif, maka harga saham akan naik. Sebaliknya, informasi negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham. Dengan demikian, arus kas operasi dan laba bersih berpotensi memengaruhi harga saham.

3. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas utama perusahaan. Arus kas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya. Arus kas operasi yang positif dan stabil mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Investor cenderung menilai perusahaan dengan arus kas yang baik sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang menjanjikan. Oleh karena itu, arus kas operasi diduga berpengaruh terhadap harga saham.

4. Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak. Laba bersih sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba bersih, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor biasanya menggunakan laba bersih sebagai dasar dalam menilai potensi dividen dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, laba bersih diduga memengaruhi harga saham.

5. Harga Saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap nilai

perusahaan. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Informasi mengenai arus kas dan laba bersih dapat memengaruhi keputusan investor. Oleh karena itu, harga saham dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Rancangan Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham melalui analisis statistik. Desain asosiatif kausal dipilih untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba bersih, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Penelitian ini menggunakan data time series selama periode 2016–2025. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Penelitian ini bersifat explanatory research karena bertujuan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Ruang Lingkup atau Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah **PT Bank Central Asia Tbk** yang merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini dipilih karena memiliki kinerja keuangan yang stabil serta data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan dan harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2016–2025. Variabel yang dianalisis meliputi arus kas operasi dan laba bersih sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (closing price) pada akhir tahun. Penelitian ini tidak memasukkan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, maupun kondisi makroekonomi lainnya agar fokus pada kinerja internal perusahaan.

Bahan dan Alat Utama

Bahan penelitian:

1. Laporan keuangan tahunan bank syariah (2018–2023).
2. Data harga saham tahunan.
3. Publikasi pendukung dari OJK dan BEI.

Alat penelitian:

1. Komputer/laptop.
2. Microsoft Excel untuk pengolahan awal data.
3. SPSS untuk analisis regresi data panel.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan secara **library research**, yaitu dengan mengumpulkan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website bank syariah, laporan OJK, serta sumber pustaka digital lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk yang dipublikasikan secara resmi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat data yang relevan dengan variabel penelitian. Data arus kas operasi diperoleh dari laporan arus kas bagian aktivitas operasi. Data laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi tahunan. Sementara itu, data harga saham diperoleh dari harga

penutupan saham PT Bank Central Asia Tbk pada akhir tahun yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau sumber resmi pasar modal.

Seluruh data yang digunakan telah melalui proses audit dan publikasi resmi sehingga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan batasan dan cara pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Arus Kas Operasi (X1)

Arus kas operasi adalah arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional utama PT Bank Central Asia Tbk dalam satu periode akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan nilai arus kas bersih dari aktivitas operasi yang tercantum dalam laporan arus kas tahunan. Satuan pengukuran yang digunakan adalah rupiah.

2. Laba Bersih (X2)

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh PT Bank Central Asia Tbk setelah dikurangi seluruh beban dan pajak dalam satu periode. Variabel ini diukur menggunakan nilai laba bersih tahunan yang tercantum dalam laporan laba rugi. Satuan pengukuran yang digunakan adalah rupiah.

3. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah harga pasar saham PT Bank Central Asia Tbk yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) pada akhir tahun periode penelitian. Satuan pengukuran yang digunakan adalah rupiah per lembar saham.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program **Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)**. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2016–2025.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) pada SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antara variabel arus kas operasi dan laba bersih. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat pola Scatterplot atau menggunakan uji Glejser pada SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau tidak terdapat pola tertentu pada grafik, maka model dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi residual antar periode waktu (karena penelitian menggunakan data time series 2016–2025). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) pada output SPSS. Model dikatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW mendekati angka 2.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah model memenuhi uji asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh arus kas operasi (X1) dan laba bersih (X2) terhadap harga saham (Y). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk
- a : Konstanta
- b₁ : Koefisien regresi arus kas operasi
- b₂ : Koefisien regresi laba bersih
- e : Error

Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui:

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan apakah laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi arus kas operasi dan laba bersih dalam menjelaskan variasi harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek pada tiga bank syariah di Indonesia, yaitu **Bank Syariah Indonesia (BSI)**, **Bank Muamalat Indonesia (BMI)**, dan **Bank Aceh Syariah**. Ketiganya dipilih karena mewakili bank syariah dengan karakteristik yang berbeda dan relevan untuk diteliti dalam konteks efisiensi operasional. Pemilihan objek ini juga didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang konsisten serta posisi strategis mereka dalam industri perbankan syariah nasional.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil merger dari tiga bank syariah BUMN, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah yang resmi beroperasi sejak 1 Februari 2021. BSI kini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dari sisi aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana. Dengan skala operasional yang besar dan jangkauan nasional, BSI menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasionalnya di tengah proses integrasi sistem dan organisasi pasca-merger. Oleh karena itu, pengaruh BOPO dan NIM terhadap efisiensi operasional BSI menjadi sangat menarik untuk dikaji.

Sementara itu, **Bank Muamalat Indonesia (BMI)** merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang berdiri sejak 1991. Sebagai pelopor, BMI memiliki sejarah panjang dalam pengembangan keuangan syariah di Indonesia. Meskipun sempat mengalami tantangan dalam aspek permodalan dan profitabilitas, beberapa tahun terakhir BMI menunjukkan perbaikan kinerja yang signifikan setelah adanya restrukturisasi dan penguatan modal oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Efisiensi operasional BMI menjadi menarik untuk diteliti karena mencerminkan upaya adaptasi bank dalam menghadapi tantangan bisnis syariah jangka panjang.

Adapun **Bank Aceh Syariah** merupakan bank daerah yang telah berhasil melakukan konversi penuh dari sistem konvensional ke sistem syariah pada tahun 2016. Bank ini menjadi contoh sukses konversi bank daerah ke sistem syariah yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah. Meskipun memiliki skala operasional yang lebih kecil dibandingkan BSI dan BMI, Bank Aceh Syariah memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dan konsisten. Efisiensi operasional pada bank ini dapat mencerminkan kemampuan bank daerah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah secara praktis dan efisien.

Pemilihan ketiga bank tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruh BOPO dan NIM terhadap efisiensi operasional dari berbagai jenis bank syariah di Indonesia: nasional (BSI), pionir (BMI), dan daerah (Bank Aceh Syariah). Dengan menganalisis data keuangan dari ketiga bank ini selama lima tahun terakhir (2019–2023), penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman empiris yang mendalam terhadap faktor-faktor penentu efisiensi dalam perbankan syariah Indonesia

Hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	1075.67552913	
Most Extreme Differences	Absolute	0.203	
	Positive	0.150	
	Negative	-0.203	
Test Statistic		0.203	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	0.285	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.274
		Upper Bound	0.297

(Sumber: SPSS Versi 27)

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,200** serta nilai Monte Carlo Sig. sebesar **0,285**, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada PT Bank Central Asia Tbk.

2) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1823.757	1174.679		1.553	0.164		

Arus Kas Operasi	7.973E-06	0.000	0.127	0.636	0.545	0.896	1.116
Laba Bersih	0.000	0.000	0.818	4.114	0.004	0.896	1.116

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: SPSS Versi 27)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai **Tolerance sebesar 0,896** dan nilai **VIF sebesar 1,116** untuk masing-masing variabel independen.

Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Arus Kas Operasi dan Laba Bersih memiliki hubungan yang rendah satu sama lain, sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan variabel dependen secara independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.029	2.451		4.501	0.003
	Arus Kas Operasi	2.024E-08	0.000	0.291	0.774	0.464
	Laba Bersih	1.727E-08	0.000	0.098	0.261	0.801

(Sumber: SPSS Versi 27)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Arus Kas Operasi sebesar **0,464** dan Laba Bersih sebesar **0,801**, yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan untuk menghasilkan estimasi yang tidak bias.

4) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	0.752	0.681	1219.701	0.789

(Sumber: SPSS Versi 27)

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar **0,789**, yang mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif karena berada di bawah nilai 2, untuk memperkuat hasil tersebut dilakukan uji tambahan menggunakan Run Test.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	329.65595
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1.677
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.094

(Sumber: SPSS Versi 27)

Hasil Run Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,094**, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual bersifat acak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi yang signifikan dan masih layak digunakan dalam penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1823,757 + 0,000007973 X_1 + 0,000 X_2$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- X₁ = Arus Kas Operasi
- X₂ = Laba Bersih

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (1823,757)

Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel Arus Kas Operasi dan Laba Bersih bernilai nol, maka Harga Saham berada pada tingkat sebesar 1823,757.

2. Koefisien Arus Kas Operasi (0,000007973)

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara Arus Kas Operasi dan Harga Saham. Artinya, peningkatan Arus Kas Operasi akan diikuti oleh peningkatan Harga Saham, meskipun pengaruhnya relatif kecil.

3. Koefisien Laba Bersih (positif)

Koefisien regresi Laba Bersih menunjukkan hubungan positif terhadap Harga Saham, yang berarti peningkatan laba bersih akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Uji Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan diteliti. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X1) Arus Kas, Laba Bersih sebagai variabel independen (X2), dan Harga Saham sebagai variabel dependen (Y)

1) Uji Regresi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1823.757	1174.679		1.553	0.164
	Arus Kas Operasi	7.973E-06	0.000	0.127	0.636	0.545
	Laba Bersih	0.000	0.000	0.818	4.114	0.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: SPSS Versi 27)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Arus Kas Operasi dan Laba Bersih, terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikansi sebesar **0,545**, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Sementara itu, variabel Laba Bersih memiliki nilai signifikansi sebesar **0,004**, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih akan diikuti oleh peningkatan harga saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya Laba Bersih yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada PT Bank Central Asia Tbk.

2) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31579451.904	2	15789725.952	10.614	.008 ^b
	Residual	10413700.596	7	1487671.514		
	Total	41993152.500	9			

(Sumber: SPSS Versi 27)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,008**, yang lebih kecil dari 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Arus Kas Operasi dan Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	0.752	0.681	1219.701

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

(Sumber: SPSS Versi 27)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar **0,752**. Hal ini berarti bahwa sebesar **75,2% variasi Harga Saham** PT Bank Central Asia Tbk dapat dijelaskan oleh variasi Arus Kas Operasi dan Laba Bersih.

Sementara itu, sisanya sebesar **24,8%** dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap PT Bank Central Asia Tbk periode 2016–2025, diperoleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan Monte Carlo yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami penyimpangan distribusi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen, yang dibuktikan dengan nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian,

variabel arus kas operasi dan laba bersih dapat digunakan secara bersamaan dalam model tanpa menimbulkan bias.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah ketidaksamaan varians residual, sehingga model bersifat homoskedastisitas. Sementara itu, uji autokorelasi menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif berdasarkan nilai Durbin-Watson, namun setelah dilakukan uji lanjutan menggunakan Run Test, diperoleh hasil bahwa residual bersifat acak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan masih dapat digunakan dan tidak mengalami masalah autokorelasi yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa arus kas operasi memiliki hubungan positif terhadap harga saham, namun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,545 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun arus kas operasi meningkat, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi keputusan investor dalam menentukan harga saham.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan bahwa investor di pasar modal cenderung lebih memperhatikan indikator profitabilitas dibandingkan arus kas. Arus kas operasi memang mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan, namun informasi tersebut kurang menjadi fokus utama investor dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan besar seperti PT Bank Central Asia Tbk yang sudah memiliki tingkat kepercayaan tinggi di pasar.

Sebaliknya, laba bersih terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), dimana laba bersih dianggap sebagai sinyal positif yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Investor cenderung menggunakan laba bersih sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi karena laba bersih berkaitan langsung dengan potensi pembagian dividen dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perubahan laba bersih akan lebih cepat direspons oleh pasar dibandingkan arus kas operasi.

Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan perubahan harga saham.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,752 menunjukkan bahwa sebesar 75,2% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh arus kas operasi dan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Namun demikian, masih terdapat 24,8% variasi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan arus kas operasi. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan kemampuan menghasilkan arus kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2016–2025, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi arus kas operasi belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi.

Sebaliknya, laba bersih terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham di pasar.

Secara simultan, arus kas operasi dan laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan perubahan harga saham perusahaan. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi harga saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan arus kas operasi pada PT Bank Central Asia Tbk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi perusahaan, khususnya PT Bank Central Asia Tbk, diharapkan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam menghasilkan laba bersih, karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan juga perlu menjaga konsistensi pertumbuhan laba agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas harga saham di pasar modal.

Kedua, bagi investor, disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada informasi laba bersih dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan laba bersih terbukti lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan arus kas operasi. Namun demikian, investor tetap perlu mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, serta faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi harga saham. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas dengan menggunakan objek perusahaan lain atau sektor yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih general dan komprehensif.

Keempat, bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F.. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Data Harga Saham*. Diakses dari www.idx.co.id
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses dari www.ojk.go.id
- PT Bank Central Asia Tbk. (2016–2025). *Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses dari www.bca.co.id
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.